

Community Participation in the Management of Suranadi Nature Tourism Park in West Lombok Regency

Laely Widianteri¹, Hairil Anwar^{1*}, Andi Chairil Ichsan¹

¹Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia;

Article History

Received : September 29th, 2025

Revised : October 06th, 2025

Accepted : October 12th, 2025

*Corresponding Author: **Hairil**

Anwar, Program Studi

Kehutanan, Fakultas Pertanian,

Universitas Mataram, Mataram,

Nusa Tenggara Barat, Indonesia;

Email: hairil_a@unram.ac.id

Abstract: The Suranadi Nature Tourism Park, a rather well-known location in West Lombok Regency, is one of the conservation places that the NTB administration is presently working on. Up until now, the Suranadi Nature Tourism Park region has been managed primarily with the goal of maintaining the territory's worth and purpose. Therefore, it is necessary to conduct research to determine the form and level of community participation in the management of the Suranadi Nature Tourism Park starting from the planning, implementation, to evaluation stages and to understand the factors that encourage the community to participate in the management of the Suranadi Nature Tourism Park. The method used in this study is a qualitative descriptive method. Data were analyzed using multiple linear regression, then tested the hypothesis, namely with the t-statistical test (t-test) and the F-test. According to the study's findings, there are three stages to the community's involvement in the management of Suranadi Nature Tourism Park: the planning stage, wherein community ideas and opinions are incorporated; the implementation stage, wherein involvement is split into two categories: labor and skill participation and property/investment participation; and the evaluation stage. With a score of 204, the degree of community involvement in the planning, execution, and assessment phases falls into the moderate range. According to the regression model derived for the elements impacting community engagement in Suranadi Nature Tourism Park management, it is separated into two categories: internal factors. Of these, income level, location distance, and employment account for 32.1% of the factors influencing community participation.

Keywords: Community Participation, ecotourism, Management of Suranadi Nature Tourism Park.

Pendahuluan

Pemerintah Nusa Tenggara Barat (NTB) tengah gencar mempromosikan Taman Wisata Alam Suranadi, sebuah kawasan konservasi, karena popularitasnya di Kabupaten Lombok Barat. Ekowisata, suatu jenis wisata ke tempat-tempat alami dengan tujuan melindungi lingkungan serta kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat, digunakan untuk mengembangkan kawasan ini (Mulyadi dkk., 2016). Karena menawarkan manfaat sosial, ekologi, dan ekonomi, ekowisata menjadi model pembangunan pariwisata berkelanjutan dan menjadi contoh bagi masyarakat dan pemerintah daerah (Nurinsyah *et al*, 2015; Zambrano & Mario, 2010; Seifi & Ghobadi, 2017).

Menteri Pertanian mengeluarkan perintah pada tahun 1976 dan 1977 yang secara resmi menetapkan Taman Wisata Alam Suranadi seluas 52 hektar. Wilayah ini secara administratif terletak di Desa Suranadi, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat (Nurwahid & Nizar, 2018). Berbagai kegiatan wisata, termasuk penjelajahan hutan, berburu foto, mengamati satwa, wisata outbound, kayak, dan pendidikan konservasi, tersedia di Taman Wisata Alam Suranadi (BKSA, 2017).

Taman Wisata Alam Suranadi tidak memiliki keunggulan kompetitif sebagai penyedia jasa lingkungan untuk wisata alam karena potensi kawasan tersebut belum dikelola secara optimal melalui penerapan kebijakan pengelolaan yang tepat sasaran, efektif, dan

efisien (Rahadi *et al.*, 2015). Untuk melestarikan nilai dan fungsi kawasan, pengelolaan kawasan Taman Wisata Alam Suranadi saat ini terutama berfokus pada upaya konservasi terpadu dan berkelanjutan untuk melestarikan kemampuan kawasan sebagai sistem penyangga kehidupan.

Perlu dilakukan kajian partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Taman Wisata Alam Suranadi untuk dapat mengidentifikasi akar permasalahan di atas, ditinjau dari salah satu prinsip dasar ekowisata di Indonesia yakni adalah partisipasi masyarakat, dengan melibatkan masyarakat sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi termasuk dalam pengambilan keputusan terkait tata kelola Taman Wisata Alam. Peran masyarakat dalam mengelola Taman Wisata Alam Suranadi ini merupakan aspek yang sangat vital yang perlu dioptimalkan oleh seluruh anggota masyarakat. Dikarenakan masyarakat merupakan penerima manfaat langsung dari keberadaan Taman Wisata Alam Suranadi sehingga partisipasi masyarakat sangat dapat memastikan bahwa manfaat ekonomi, sosial, dan ekologi kawasan terdistribusi secara adil. Hal ini menciptakan rasa tanggung jawab untuk menjaga pelestarian kawasan.

Wisatawan dapat kehilangan minat terhadap suatu destinasi jika keterlibatan masyarakat kurang memadai, yang biasanya memberikan nilai tambah melalui cerita lokal, produk khas, dan pengalaman unik. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk memastikan jenis dan tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan Taman Wisata Alam Suranadi, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, serta untuk memahami elemen-elemen yang mendorong keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan Taman Wisata Alam Suranadi.

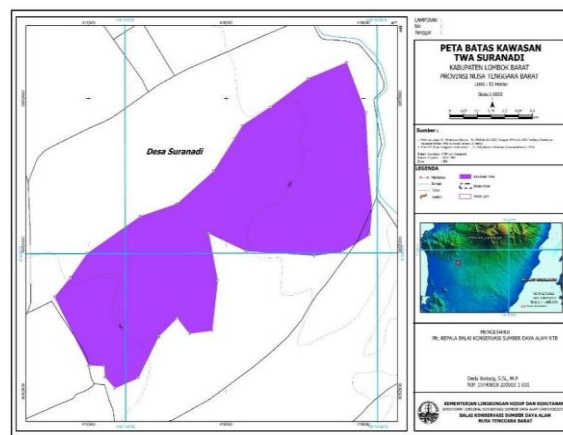
Bahan dan Metode

Metode penelitian

Metode penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan memahami partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Taman Wisata Alam Suranadi secara mendalam. Metode ini dipilih karena dapat mengungkap persepsi, sikap, dan tingkat keterlibatan masyarakat yang tidak dapat diukur dengan data kuantitatif. DPeneliti dapat menggali lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan di Taman Wisata Alam Suranadi, Desa Suranadi, Kabupaten Lombok Barat, selama bulan Februari-Maret 2025. Lokasi ini dipilih karena salah satu destinasi wisata alam yang penting di wilayah Lombok Barat, serta memiliki potensi wisata yang besar dan keterlibatan masyarakat lokal yang signifikan dalam pengelolaannya.



Gambar 1. Lokasi penelitian (Sumber: Profil TWA Suranadi 2024)

Objek dan Alat Penelitian

Objek penelitian terdiri dari masyarakat lokal yang terlibat dalam pengelolaan Taman Wisata Alam Suranadi dan pihak pengelola Taman Wisata Alam. Alat penelitian meliputi, kamera, laptop, recorder, alat tulis, dan kuesioner.

Penentuan responden

Penentuan jumlah responden

Penentuan responden menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel didasari atas pertimbangan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan (Siregar, 2017). Kriteria responden meliputi, pengelola taman wisata alam, kepala desa suranadi, kelompok bina masyarakat, masyarakat desa Suranadi. Hasil perhitungan didapatkan total responden sebanyak 98 orang masyarakat Desa Suranadi. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*.

Penentuan distribusi responden

Distribusi sampel menggunakan metode *Simple Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara sederhana terhadap populasi responden yang dilakukan dengan metode acak dan tanpa memperhatikan strata

yang ada dalam populasi responden (Amin *et al.*, 2023).

$$n_i = N_1 / N \times n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah responden/Dusun

N_1 = Populasi total/Dusun

N = Banyak populasi

$4n$ = Jumlah seluruh sampel

(Lasmini *et al.*, 2022)

Tabel 1. Jumlah Sampel pada tiap Dusun yang ada di Desa Suranadi

No.	Nama Dusun	Σ Penduduk (N_1)	Σ Responden (n_i)
1.	Suranadi Barat	767	12
2.	Suranadi Utara	1.149	17
3.	Suranadi Selatan	823	12
4.	Orong Sedalam	436	7
5.	Kalimanting	969	15
6.	Eyat Kandel	1.096	17
7.	Kuang Mayung	489	7
8.	Pemunut	513	8
9.	Ranget	198	3
Jumlah		6.440 (N)	98 (n)

Sumber : Profil Desa Suranadi, 2023

Metode pengambilan data

Pengambilan data melalui studi pustaka, wawancara, pengumpulan data, dan observasi. Kuesioner: Kuesioner akan dibagikan kepada masyarakat untuk mengukur tingkat partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan pengelolaan Taman Wisata Alam Suranadi, serta persepsi mereka tentang faktor yang mempengaruhi partisipasi.

Jenis data dan sumber data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Data kualitatif merupakan data/informasi yang diperoleh bukan berupa angka tetapi dalam bentuk kalimat, kata atau gambar (Sugiyono, 2013). Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

Analisis data

Analisis Data Bentuk dan Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan TWA Suranadi

Perhitungan mengenai partisipasi masyarakat dalam Pengelolaan TWA Suranadi

menggunakan metode *Skala Likert* untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi terhadap kelompok atau individu terkait fenomena sosial yang menjadi fokus dalam penelitian (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menggunakan 3 kriteria sebagai berikut : Setuju/Tahu/Iya/Sering: diberi skor 3; Cukup Setuju/Cukup Tahu/Netral/Kadang-kadang/Jarang : diberi skor 2; Tidak setuju/Tidak tahu/Tidak Pernah: diberi skor 1. Berdasarkan dari total 98 orang responden dengan kriteria yang mana jika responden menjawab sangat percaya/tinggi (3), maka akan dihitung jumlah skor x jumlah responden yaitu $3 \times 98 = 294$, dan responden menjawab cukup/sedang (2), maka dihitung $2 \times 98 = 196$, serta responden yang menjawab tidak percaya/rendah (1) akan dihitung $1 \times 98 = 98$.

Analisis data faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan TWA Suranadi

Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode berikut:

Regresi Linier Berganda: Data dari kuesioner akan dianalisis secara kuantitatif menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi) akan dilakukan untuk memastikan validitas model. Analisis ini akan membantu menentukan pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Taman Wisata Alam Suranadi. Variabel-variabel tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui sejauh mana komponen-komponen tersebut berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Taman Wisata Alam Suranadi, dengan menggunakan persamaan 2.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \quad (2)$$

Hipotesis :

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$$

Penelitian ini peneliti akan melakukan berbagai pengujian terhadap hipotesis, yakni dengan Uji Statistik t (Uji t) dan Uji F.

Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan variabel-variabel independen terhadap variabel terikat.

H0 = Tidak ada pengaruh signifikan antara faktor-faktor yang diteliti terhadap partisipasi masyarakat

H1 = Ada pengaruh signifikan antara faktor-faktor yang diteliti terhadap partisipasi masyarakat

Maka kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian yang menggunakan p value atau F hitung menurut (Ghozali, 2016) adalah jika p value < 0,05 atau F hitung $\geq$ F tabel maka H0 diterima. Sebaliknya, jika p value $\geq$ 0,05 atau F hitung < F tabel maka H0 ditolak.

Uji Parsial (Uji t)

Tujuan uji parsial, atau uji-t, adalah untuk memastikan bagaimana setiap variabel independen memengaruhi variabel dependen. Menurut Ghozali (2016), kriteria pengambilan keputusan uji menyatakan bahwa H0 diterima jika p value < 0,05. Di sisi lain, H0 ditolak jika p value > 0,05. Uji-t menjelaskan variasi variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan

Kondisi umum lokasi penelitian

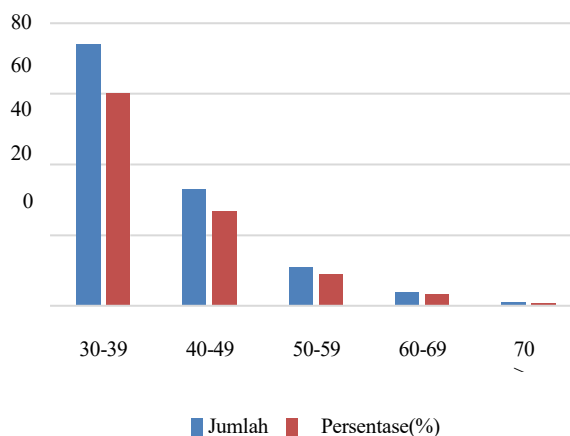
Taman Wisata Alam Suranadi sebelumnya merupakan Hutan Lindung Suranadi dan Ranget berdasarkan Keputusan Residen Bali - Lombok No. 1/4/3 dan No. 1/4/4 tanggal 2 Februari 1934 tentang Penetapan Hutan Lindung Suranadi dan Ranget. Berita acara tata batas tanggal 10 September 1941 Kawasan Hutan Suranadi telah dideklarasikan sebagai kawasan hutan yang perlu dilindungi seluas $\pm$ 60 ha. Keputusan Menteri Pertanian No. 646/Kpts/Um/10/1976 tanggal 15 Oktober 1976 jo No. 274/Kpts/um/5/1977 tanggal 30 Mei 1977 Taman Wisata Alam Suranadi seluas 52 hektar telah ditetapkan sebagai Taman Wisata Alam.

Taman Wisata Alam Suranadi mempunyai potensi obyek dan daya tarik wisata yang sangat menarik dan potensial untuk dikembangkan dan dikelola dengan baik untuk pengembangan pariwisata alam, diantaranya hutan yang masih alami, flora dan fauna, mata air, adat budaya masyarakat sekitar, dll. Berdasarkan potensi tersebut aktivitas wisata yang dapat dikembangkan diantaranya jungle trekking, animal watching, berkemah, bersepeda, outbound dan pendidikan konservasi. (BKSDA, 2022).

Karakteristik Responden

Umur responden

Sebanyak 123 responden dengan rentan umur responden pada umur Tahun. Responden tersebut terdiri dari Kepala Desa Suranadi, Pengelola Taman Wisata Alam Suranadi, Kelompok Bina Masyarakat dan masyarakat Desa Suranadi. Gambaran umum responden dapat dijabarkan pada Gambar 2.



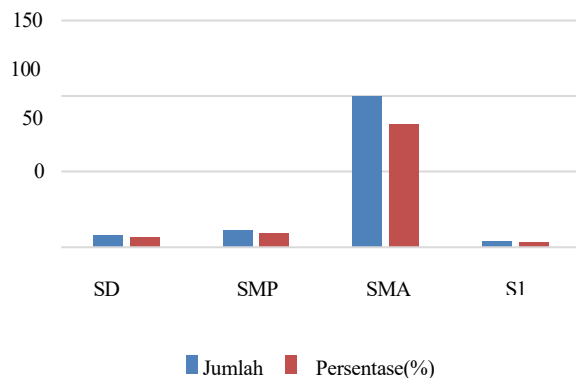
Gambar 2. Diagram Batang Umur Responden
(Sumber: Data Primer, 2025)

Data pada tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar umur responden berada pada rentan umur 30 tahun sampai dengan 39 tahun dan masih tergolong ke dalam umur yang dapat memahami pertanyaan dan dapat memberikan jawaban secara rasional. Umur yang dikategorikan sebagai umur ideal bagi para pekerja berkisar antara 17 sampai 64 tahun (Putri & Setiawina, 2013). Hal ini dapat menentukan Suatu individu dalam melakukan suatu tindakan, penyerapan informasi dan memberikan pandangan. Sehingga pada rentan umur 17 sampai dengan 64 tahun sangat berpengaruh besar pada keaktifan suatu individu dalam berpartisipasi secara sadar dan maksimal.

Tingkat pendidikan responden

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam keberlangsungan kehidupan, dengan adanya pendidikan, masyarakat dapat memahami hal-hal baru yang akan berguna bagi diri sendiri dan berguna bagi kehidupan bersosial. Tingkat pengetahuan suatu masyarakat juga dapat ditentukan oleh tingkat pendidikannya. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin banyak pengetahuan yang mereka miliki. Partisipan dalam studi ini berasal dari beragam latar belakang pendidikan, termasuk sekolah dasar

(SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas/kejuruan (SMA/SMK). Gambar 3 menampilkan latar belakang pendidikan responden.



Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Pendidikan Responden (Sumber: Data Primer, 2025)

Hasil studi sebagian besar responden telah menyelesaikan sekolah menengah atas; 100 dari 123 responden, atau sekitar 81%, telah menyelesaikan sekolah menengah atas. Salah satu faktor terpenting dalam menentukan pengetahuan adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan seseorang juga berdampak besar pada kapasitas pengetahuan mereka. Memahami informasi dan mengembangkan pengetahuan serta teknologi menjadi lebih mudah bagi mereka yang berpendidikan lebih tinggi. Orang tua, guru, dan media biasanya merupakan sumber pengetahuan. Pengetahuan sangat berkaitan erat dengan pendidikan karena merupakan kebutuhan pokok manusia yang sangat diperlukan untuk pengembangan diri (Notoatmodjo, 2010).

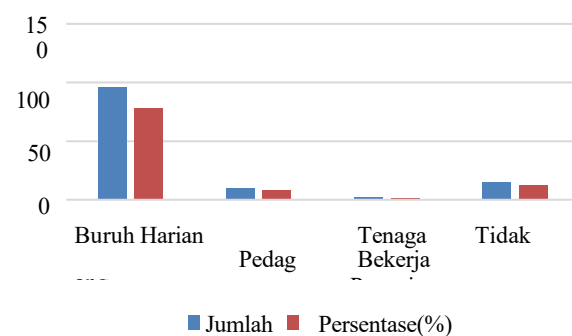
Pekerjaan

Setiap individu menjalankan aktivitas kehidupan membutuhkan 3 aspek penting yaitu kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Oleh karena itu setiap individu harus mendapatkan penghasilan dengan cara melakukan pekerjaan. Masing-masing pekerjaan berpengaruh besar terhadap penghasilan. Dapat diketahui rata-rata jenis pekerjaan responden merupakan seorang Buruh Harian lepas (BHL), pedagang dan tidak bekerja, akan tetapi ada juga jenis pekerjaan lain seperti tenaga pengajar (Gambar 4).

Karakteristik pekerjaan yakni merupakan tugas individu yang didalamnya terdapat tanggung jawab atas berbagai tugas dan sejauh mana tingkat kepuasan responden, makna pekerjaan itu mempunyai karakteristik. Terdapat

5 ciri karakteristik pada berbagai macam pekerjaan diantaranya:

1. *Skill* yang beragam yakni variasi keterampilan yang dimaksimalkan untuk melakukan pekerjaan
2. Jati diri yakni mengenali sejauh mana keseluruhan penyelesaian kinerja pekerjaan seseorang
3. Tenaga yang penting untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan sangat berarti bagi kehidupan
4. Kebebasan dalam memegang pekerjaan yakni tidak ada ketergantungan responden untuk membuat jadwal pekerjaan
5. Perolehan informasi tingkat kinerja kegiatan untuk memperoleh keefektifan (Mahayanti, 2017 dalam Mahardikha, 2014).



Gambar 4. Diagram Batang Pekerjaan Responden (Sumber : Data Primer, 2025)

Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Taman Wisata Alam Suranadi

Mengevaluasi keterlibatan masyarakat sangat penting untuk mendapatkan pemahaman umum tentang gagasan pengelolaan taman wisata alam. Tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian merupakan beberapa cara keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan Taman Wisata Alam Suranadi. Pergerakan, suara, ukuran, dan karakteristik lainnya memiliki dampak signifikan terhadap partisipasi, yang membentuk persepsi kita terhadapnya (Jumail, 2012). Menurut studi (Kanunan, 2014), untuk mencapai hasil terbaik bagi masyarakat, pengelolaan kawasan wisata perlu direncanakan secara bertahap. Partisipasi dalam pengelolaan Taman Wisata Alam Suranadi memiliki beberapa bentuk, yang dapat dibagi menjadi tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Tahap Perencanaan

Hasil tahap perencanaan ditunjukkan pada Tabel 2 dan diperoleh dari wawancara lapangan

dengan 123 responden, yang merupakan anggota Masyarakat Desa Suranadi dan Kelompok Bina. Informasi pada Tabel 2 menunjukkan adanya lima indikasi tahap perencanaan, yang diwakili oleh partisipasi dalam pemikiran dan gagasan. Skor rata-rata 209, temuan studi menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam tahap

perencanaan berada pada kisaran sedang. Dikatakan kategori sedang karena forum musyawarah dan kehadiran masyarakat masih kurang motivasi dan minat untuk berpartisipasi sehingga rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pengelolaan Taman Wisata Alam Suranadi.

Tabel 2. Partisipasi Masyarakat Pada Tahap Perencanaan (Sumber: Data Primer, 2025)

No	Partisipasi Buah Pikiran/Ide Masyarakat	Alternatif Jawaban				Skor		Total Skor	Kategori
		3	2	1					
1	Adanya forum musyawarah untuk masyarakat	0	73	50	0	146	50	196	Sedang
2	Frekuensi kehadiran dalam rapat Pemahaman masyarakat terkait program, Kebijakan, dan tujuan TWA	12	50	61	36	100	61	197	Sedang
3	Keaktifan masyarakat dalam menyumbangkan ide	33	33	57	99	66	57	222	Sedang
4	Adanya ide untuk berkolaborasi dengan pihak luar (pemerintah, LSM, Swasta)	37	21	65	111	42	65	218	Sedang
5		67	77	39	21	154	39	214	Sedang
Rata-rata								209	Sedang

Pertemuan rutin bulanan dan tahunan memungkinkan masyarakat Desa Suranadi menyuarakan pendapat mereka. Adanya rapat rutin bulanan dan tahunan ini maka partisipasi warga Desa Suranadi dapat diakomodir dengan baik. Partisipasi pikiran dari warga Desa Suranadi berawal dari Kepala Resort Taman Wisata Alam Suranadi melakukan musyawarah dengan warga Desa Suranadi terkait potensi Taman Wisata Alam yang ada di Desa Suranadi yang bisa dikelola atau dikembangkan menjadi wisata alam yang menarik.

Partisipasi pemikiran dari warga Desa Suranadi dimulai dari tahap perencanaan sampai pada tahap pengelolaan hingga tahap evaluasi. Tahap perencanaan, yang dimana kurangnya pemahaman masyarakat terkait program, kebijakan, dan tujuan Taman Wisata Alam Suranadi dapat menjadi hambatan besar dalam meningkatkan partisipasi dan kehadiran masyarakat, serta keaktifan masyarakat dalam menyumbangkan ide dan kolaborasi dengan pihak luar. Di sisi lain, hanya pengelola dan administrator yang membahas kegiatan perencanaan, pemantauan, dan evaluasi; akibatnya, keterlibatan masyarakat masih terbatas pada segelintir orang atau organisasi, jarang melibatkan seluruh desa secara umum.

Hasil Studi Tanjung *et al.*, (2017), yang menyatakan bahwa partisipasi hanya terbatas

pada orang-orang yang dianggap aktif dan penting karena status sosial mereka, seperti Pimpinan Pemuda, juga didukung oleh hal ini. Kurangnya komunikasi dialogis dan partisipatif menyebabkan anggota Taman Wisata Alam Suranadi tidak mampu menyerap dan memahami banyak informasi saat menyusun tujuan berdasarkan preferensi dan keahlian mereka sendiri. Masyarakat dalam suatu program tidak akan sepenuhnya memahami atau menghayati sebagian besar informasi dan pesan yang disampaikan jika komunikasi partisipatif tidak dilibatkan (Zainal *et al.*, 2014).

Terlihat jelas bahwa pelibatan gagasan warga Desa Suranadi telah mengalami kemajuan yang cukup besar dan terus berjalan sesuai koridor partisipasi, meskipun masih terdapat tantangan terkait implementasi, seperti kurangnya partisipasi masyarakat dalam diskusi di pertemuan rutin. Perencanaan merupakan langkah awal untuk mendapatkan hasil yang baik. Hasil yang diperoleh tentu akan buruk jika tahap perencanaan tidak dilaksanakan dengan benar, begitu pula sebaliknya.

Tahap pelaksanaan

Melibatkan masyarakat selama tahap implementasi sangat penting bagi keberhasilan dan efisiensi operasional Taman Wisata Alam Suranadi. Hal ini dikarenakan setiap orang

memiliki peran yang unik dalam mengelola Taman Wisata Alam Suranadi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dilapangan dengan total responden yang terdiri dari kelompok bina dan masyarakat Desa Suranadi sebanyak 123 orang maka didapatkan hasil dari tahap pelaksanaan seperti disajikan pada tabel 3.

Partisipasi tenaga dan keterampilan

Data pada tabel 3 dapat dilihat bahwa tahap pelaksanaan pada bentuk partisipasi tenaga dan

keterampilan berjumlah 5 indikator. Temuan studi menunjukkan bahwa, dengan skor rata-rata 169, partisipasi masyarakat pada tahap implementasi berada dalam kategori sedang. Karena belum banyaknya masyarakat yang terlibat aktif dalam operasional Taman Wisata Alam Suranadi, maka partisipasi masyarakat dalam tahap implementasi tergolong dalam kategori sedang.

Tabel 3. Partisipasi Tenaga dan Keterampilan

No.	Partisipasi Tenaga dan Keterampilan	Alternatif Jawaban				Skor		Total Skor	Kategori
		3	2	1					
1	Jumlah tenaga kerja lokal	0	39	84	0	78	84	162	Rendah
2	Frekuensi keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan	0	27	96	0	54	96	150	Rendah
3	keterlibatan masyarakat dalam pemeliharaan kawasan	0	25	98	0	50	98	148	Rendah
4	Adanya peran masyarakat sebagai pemandu wisata dan pengawas lingkungan	6	78	39	18	156	39	213	Sedang
5	keterlibatan masyarakat dalam kegiatan edukasi dan sosialisasi	4	42	77	12	84	77	173	Sedang
Rata-rata								169	Sedang

Sumber: Data Primer, 2025

Hasil wawancara yang telah dilakukan terdapat pendamping kelompok/pokdarwis yang bernama kelompok peduli konservasi yang disahkan pada tahun 2018 beranggotakan 25 orang, namun yang aktif hingga saat ini hanya berjumlah 15 orang. Dari 15 anggota kelompok yang aktif terdapat 5 anggota yang bertugas penuh sebagai penjagaan kawasan hutan Taman Wisata Alam Suranadi yang bernama Masyarakat Mitra Polhut (MMP). Tugas dari Masyarakat Mitra Polhut (MMP) itu sendiri yakni penjagaan, kegiatan menerima laporan, serta anjang sana kemasyarakatan untuk tetap menjaga masyarakat. Sehingga frekuensi dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dan pemeliharaan Taman Wisata Alam Suranadi hanya sebatas terhadap pengelola dan anggota kelompok peduli konservasi saja, yang dimana kelompok peduli konservasi hanya melibatkan 3 dusun yakni Dusun Suranadi Selatan, Dusun Suranadi Barat, dan Dusun Suranadi Utara.

Motivasi dalam diri seseorang merupakan kekuatan besar untuk bersikap, melakukan tindakan, dan berkata (Nuriana, 2014). Selain itu keterlibatan kelompok masyarakat terhadap peran masyarakat sebagai pemandu wisata dan pengawas lingkungan hanya mencakup kegiatan

gotong royong, patroli lingkungan, pemeliharaan dan kebersihan yang biasa dilaksanakan dua minggu sekali bahkan bisa rutin satu bulan sekali. Partisipasi seseorang dalam berbagai kegiatan, termasuk gotong royong, dapat dipengaruhi oleh pengaruh orang lain karena manusia adalah makhluk sosial yang berinteraksi dan saling memengaruhi (Walgito, 2002). Selain melakukan pengabdian masyarakat, lembaga konservasi juga mengelola Taman Wisata Alam Suranadi, termasuk menjaga kebersihan area pengunjung (Maruf 2019). Selain itu, acara sosialisasi yang diselenggarakan oleh pemerintah sendiri diadakan setahun sekali, dan kegiatan penyuluhan hanya dilakukan saat wisatawan berkunjung.

Partisipasi Harta Benda/Investasi

Data tabel di atas dapat dilihat bahwa tahap perencanaan pada bentuk partisipasi harta benda berjumlah 5 indikator. Hasil penelitian menunjukkan keterlibatan masyarakat dalam mengikuti tahap perencanaan masuk kedalam kategori rendah dengan rata-rata nilai skor sebesar 123. Dikatakan kategori rendah karena penyediaan fasilitas pendukung, investasi masyarakat dalam infrastruktur pariwisata,

penyediaan alat dan perlengkapan untuk pemeliharaan Taman Wisata Alam Suranadi serta kontribusi pengumpulan dana pemeliharaan fasilitas dan kebersihan hanya dilakukan oleh pihak Pemerintah saja tanpa melibatkan masyarakat sedikitpun. Masyarakat sekitar

kawasan Taman Wisata Alam Suranadi hanya ikut dalam usaha wisata lokal seperti usaha penyewaan alat tenda dan camping serta usaha warung makan diluar kawasan Taman Wisata Alam Suranadi.

Tabel 4. Partisipasi Harta Benda/Investasi

No.	Partisipasi Harta Benda/Investasi	Alternatif Jawaban			Skor			Total Skor	Kategori
		3	2	1					
1	Penyediaan fasilitas pendukung oleh masyarakat	0	0	123	0	0	123	123	Rendah
2	Investasi masyarakat dalam infrastruktur pariwisata	0	0	123	0	0	123	123	Rendah
3	Investasi masyarakat dalam usaha wisata lokal	0	0	123	0	0	123	123	Rendah
4	Penyediaan alat dan perlengkapan untuk pemeliharaan TWA oleh masyarakat	0	0	123	0	0	123	123	Rendah
5	masyarakat berkontribusi dalam pengumpulan dana untuk pemeliharaan fasilitas dan kebersihan TWA	0	0	123	0	0	123	123	Rendah
Rata-rata								123	Rendah

Sumber : Data Primer, 2025

Pengelolaan Taman Wisata Alam Suranadi, uang sangat diperlukan untuk biaya operasional dalam pengelolaan Taman Wisata Alam Suranadi. Sampai untuk sekarang ini belum adanya masyarakat yang berkontribusi atau berpartisipasi dalam bentuk uang dikarenakan mayoritas penduduk di Desa Suranadi ini merupakan buruh harian lepas sehingga untuk memberikan kontribusi berupa uang belum bisa dilakukan oleh masyarakat disana karena hasil cuman untuk kecukupan keluarga. Uang yang digunakan untuk operasional pengelolaan Taman Wisata Alam Suranadi diambil dari anggaran BKSDA. Selama ini masih belum ada masyarakat yang menyumbangkan uang mereka untuk pembangunan Taman Wisata Alam Suranadi.

Salah satu cara masyarakat dapat berpartisipasi dalam aspek properti adalah dengan menyumbangkan uang, peralatan, dan barang-barang pribadi lainnya dalam hal ini, properti milik masyarakat. Temuan studi ini sejalan dengan studi tahun 2012 oleh Apriyani berjudul "Partisipasi Masyarakat dalam Konservasi Mangrove di Desa Eretan Kulon, Kecamatan Kandanghaur, Kabupaten Indramayu", yang menemukan bahwa kesediaan untuk berkontribusi terhadap keberhasilan suatu

objek wisata demi mencapai tujuan kelompok yang dibentuk untuk mengelola dan mengembangkan objek wisata tersebut merupakan tanda keterlibatan masyarakat. Hal ini mencakup kesukarelawan untuk membantu organisasi yang ingin berpartisipasi dalam pengelolaan objek wisata.

Namun dalam partisipasi harta benda ini belum dapat terlaksanan oleh masyarakat Desa Suranadi dalam pengelolaan Taman Wisata Alam Suranadi, karena kondisi masyarakat yang belum mampu memberikan kontribusi atau berpartisipasi dengan harta benda dikarenakan ekonomi masyarakat yang masih rendah, dimana rata-rata pekerjaan masyarakat setempat adalah buruh yang pendapatan harinya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Tahap Evaluasi

Masyarakat mengawasi pengelolaan Taman Wisata Alam Suranadi, dengan mewaspadaai tindakan-tindakan yang tidak baik dan dapat mencemarkan nama baik taman. Pengelola Taman Wisata Alam Suranadi juga dinilai oleh masyarakat. Hasil tahap evaluasi ditampilkan pada Tabel 5 dan didasarkan pada wawancara lapangan dengan 123 responden dari masyarakat Desa Suranadi dan kelompok binaan.

Ada 5 tanda dalam tahap evaluasi, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5. Dengan skor rata-rata 171, data menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam tahap evaluasi berada pada kisaran sedang. Karena kelompok binaan mengawasi pengelolaan Taman Wisata Alam Suranadi dan mewaspadai tindakan-

tindakan buruk yang dapat mencemarkan nama baik taman, hal ini dianggap sedang. Namun, banyak anggota masyarakat yang kurang terlibat dalam semua kegiatan evaluasi yang diikuti oleh masyarakat Desa Suranadi selama tahap evaluasi ini.

Tabel 5. Partisipasi Masyarakat Pada Tahap Evaluasi

No.	Evaluasi	Alternatif Jawaban			Skor			Total Skor	Kategori
		3	2	1					
1	Keterlibatan masyarakat dalam rapat evaluasi	8	33	82	24	66	82	172	Sedang
2	Adanya saran dan masukan dari masyarakat terkait berbagai aspek pengelolaan TWA	10	27	86	30	54	86	170	Sedang
3	Masyarakat berpartisipasi dalam memberikan penilaian terhadap kondisi TWA	12	33	78	36	66	78	180	Sedang
4	Adanya transparansi pelaporan hasil evaluasi	0	45	78	0	90	78	168	Sedang
5	Pengawasan berkelanjutan oleh masyarakat	0	42	81	0	84	81	165	Sedang
Rata-rata								171	Sedang

Sumber : Data Primer, 2025

Adapun bentuk kegiatan yang sering diikuti masyarakat kelompok peduli konservasi yaitu ikut hadir dalam rapat evaluasi, memberikan saran dan masukan terkait berbagai aspek pengelolaan Taman Wisata Alam Suranadi, masyarakat ikut berpartisipasi dalam memberikan penilaian terhadap kondisi Taman Wisata Alam Suranadi, adanya dari pihak Taman Wisata Alam Suranadi transparansi terhadap pelaporan hasil evaluasi, serta masyarakat ikut serta dalam pengawasan yang berkelanjutan.

Prabawati (2019) menjelaskan antusiasme dan semangat masyarakat menjadi faktor pendorong keberhasilan dalam mengembangkan wisata. Masyarakat kelompok peduli konservasi mengetahui bahwa pengelola rutin melakukan evaluasi bulanan bahkan tahunan dengan tujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan, evaluasi yang dilakukan bersifat bebas dan membangun, masyarakat tidak hanya memberikan saran pada musyawarah akan tetapi masyarakat dapat menyalurkan aspirasinya langsung kepada pengelola baik secara pribadi maupun kelompok, masyarakat juga diharapkan untuk ikut membantu mencari solusi untuk perbaikan pembenahan agar pengelolaan lebih baik lagi. Terkadang pengelola akan melakukan evaluasi bersifat fleksibel apabila tidak ada pengunjung dalam jangka waktu tertentu, pengelola akan mengadakan

evaluasi untuk menemukan solusi atas apa yang menjadi kendala di dalam pengelolaan, sehingga dengan diadakannya evaluasi secara berkala pengelola bisa terus melakukan evaluasi dan inovasi terhadap pengelolaan yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

Pengelola melakukan evaluasi internal terlebih dahulu untuk meminimalisir kesalahan yang dapat dihindari. Pengelola juga terbuka menerima saran dan evaluasi dari BKSDA, perangkat desa, bahkan pengunjung pun berkesempatan memberikan saran secara bebas sebelum dan sesudah beraktivitas di kawasan Taman Wisata Alam Suranadi. Hal ini dilakukan untuk memastikan pengelola tanggap dalam memperbaiki saran dan segera melakukan perbaikan. Masyarakat juga turut mengawasi perkembangan pengelola agar tidak menyimpang dari norma dan adat istiadat sosial yang berlaku di masyarakat serta mengendalikan keseimbangan dan kesinambungan yang terjadi dalam pembangunan pariwisata terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Oleh karena itu, menurut Sanyie Ari (2014), tepat jika dikatakan bahwa masyarakat yang berperan sebagai evaluator dapat mempengaruhi proses pengelolaan dengan mendesak pengelola agar melakukan kegiatan operasional yang tidak

mengganggu masyarakat atau menyimpang dari norma moral dan sosial.

Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Tahap (Perencanaan, Pelaksanaan, dan evaluasi)

Tabel 6 menampilkan tingkat partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian berdasarkan hasil wawancara lapangan dengan 123 responden. Skor 204, tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan Taman Wisata Alam Suranadi berada dalam rentang sedang. Hal ini sejalan dengan temuan Amon *et al.*, (2021) dan Sadono *et al.*, (2014), yang menemukan bahwa anggota kurang terlibat dalam tugas-tugas pengelolaan seperti perencanaan, pemantauan, dan penilaian.

Tabel 6. Jumlah Responden

No.	Tahap	Nilai Skor	Kategori
1	Perencanaan	209	Sedang
2	Pelaksanaan	231	Tinggi
3	Evaluasi	171	Sedang

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1713.746	3	571.249	18.758	.000 ^b
	Residual	3623.912	119	30.453		
	Total	5337.659	122			

Sumber : Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah 571.249 dan F_{tabel} dengan derajat kebebasan (df), untuk $df_1 = 3$ dan $df_2 = 199$ dan derajat kepercayaan $\alpha = 0,05$ adalah 2,40. Variabel pekerjaan, jarak lokasi, dan tingkat pendapatan semuanya memiliki dampak substansial terhadap variabel produktivitas karena nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05, yang menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan H_0 ditolak. Oleh karena itu, baik secara individual maupun kolektif, semua variabel independen memiliki dampak substansial terhadap variabel dependen yang memengaruhi Tingkat Partisipasi Masyarakat (Y).

Masyarakat memiliki partisipasi terhadap Taman Wisata Alam Suranadi yang dimana partisipasi tersebut dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, jarak lokasi, dan pekerjaan. Sejalan dengan pendapat Cohen and Uphoff (1997) mengatakan Dalam hal pendidikan, suku, agama, bahasa, pekerjaan, pendapatan, jarak antara rumah dan tempat kerja, kegiatan, dan

Rata-rata 204 Sedang
Sumber : Data Primer, 2025

Faktor yang mempengaruhi keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan Taman Wisata Alam Suranadi

Faktor internal

Uji F

Tabel 7 memberikan informasi tentang ada tidaknya pengaruh substansial dan hubungan linear yang signifikan antara variabel X dan Y. Hal ini terlihat dari data berupa hasil uji simultan (F) di atas. Tabel 7 menunjukkan adanya hubungan linear yang substansial. Dalam uji F, hipotesis awal dan alternatifnya adalah: H_0 : Variabel partisipasi tidak dipengaruhi secara signifikan oleh faktor-faktor pekerjaan, jarak lokasi, dan tingkat pendapatan secara gabungan. H_1 : Secara bersama-sama, variabel pekerjaan, jarak lokasi, dan tingkat pendapatan secara signifikan memengaruhi variabel partisipasi.

kepemilikan properti, partisipasi merupakan jenis keterlibatan masyarakat secara aktif.

Uji T

Uji T pada faktor internal, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel tingkat pendapatan, jarak lokasi, dan pekerjaan masing-masing 0,806; 0,000; dan 0,415. Ketiga faktor tersebut hanya 1 nilai yang berpengaruh signifikansi atau diterima terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Taman Wisata Alam Suranadi yaitu jarak lokasi sebesar 0,000 sehingga terdapat heteroskedastisitas dalam model.

Jarak lokasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, berdasarkan hasil uji (t) pada indikator jarak lokasi, yang memiliki nilai signifikansi 0,000 > 0,05 (Tabel 8). Hal ini sejalan dengan penelitian Sawerah *et al.*, (2016) yang menemukan hubungan langsung antara jarak lokasi dengan kemudahan pengawasan dan akses ke lokasi lahan. Kemudahan pengawasan dan aksesibilitas lokasi lahan meningkat seiring dengan kedekatannya dengan hunian.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis (t)

		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54.622	6.090		8.969	.000
	Tingkat Pendapatan	-.120	.487	-.019	-.246	.806
	Jarak Lokasi	-3.729	.530	-.551	-7.037	.000
	Pekerjaan	.423	.518	.064	.818	.415

Sumber : Data Primer (2025)

Uji R^2

Uji determinasi dilakukan untuk mengevaluasi persentase dan hubungan antara variabel independen dan variabel terikat. Nilai kolom pengaruh kuadrat menunjukkan nilai persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel terikat. Data pada tabel 9 diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar

0,321 yang menunjukkan *R Square persentase* pengaruh variabel independen sebesar 32,1% artinya faktor-faktor partisipasi masyarakat dapat dijelaskan oleh tingkat pendapatan, jarak lokasi, dan pekerjaan. Sedangkan sisanya 67,9% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 9. Hasil koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.567 ^a	.321	.304	5.518

Sumber : Data Primer 2025

Nilai persentase yang ini, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Taman Wisata Alam Suranadi pada faktor internal sangat berpengaruh pada hasil yang diperoleh. Partisipasi ini menunjukkan pentingnya keberlanjutan pengelolaan Taman Wisata Suranadi untuk memastikan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya partisipasi masyarakat dan meningkatkan koordinasi dan kerja sama antara masyarakat dan pemerintah dalam pengelolaan Taman Wisata Alam Suranadi.

Faktor eksternal

Uji F

Data pada Tabel 9 menunjukkan bahwa uji F memiliki dua hipotesis: hipotesis awal dan hipotesis alternatif. H_0 : Variabel partisipasi tidak dipengaruhi secara signifikan oleh gabungan variabel pihak-pihak yang terlibat, ketersediaan informasi, dan aksesibilitas teknologi. H_1 : Variabel produktivitas dipengaruhi secara signifikan oleh gabungan variabel pihak-pihak yang terlibat, akses informasi, dan akses teknologi.

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	300.280	3	100.093	2.365	.075 ^b
	Residual	5037.378	119	42.331		
	Total	5337.659	122			

Sumber : Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah 100.093 dan F_{tabel} dengan derajat kebebasan (df), untuk $df_1 = 3$ dan $df_2 = 119$ dan derajat kepercayaan $\alpha = 0,05$ adalah 2,40. Dengan demikian, $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga H_0 diterima, artinya variabel pihak yang terlibat, akses terhadap informasi, dan akses terhadap teknologi, secara bersama-sama tidak

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel partisipasi karena nilai signifikan terdapat nilai signifikansi senilai 0,075 yang lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 0,05.

Uji T

Uji T pada faktor eksternal, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel pihak yang terlibat,

akses terhadap informasi, dan akses terhadap teknologi, masing-masing 0,205; 0,029 dan 0,609. Ketiga faktor tersebut hanya 1 nilai yang berpengaruh signifikan atau diterima terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Taman Wisata Alam Suranadi yaitu akses terhadap informasi sebesar 0,029 sehingga terdapat heteroksedastisitas dalam model.

Hasil uji (t) pada indikator akses terhadap informasi diperoleh nilai signifikansi sebesar

0,029 > 0,05 yang memiliki arti bahwa akses terhadap informasi berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, maka sejalan dengan penelitian Sawerah *et al.*, (2016) media sebagai alat mengakses informasi dapat memberikan rangsangan, yang menimbulkan kreativitas kepada seseorang yang menguasainya untuk melakukan suatu aktivitas.

Tabel 11. hasil uji Hipotesis (t)

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T Sig.
1	(Constant)	33.794	4.738		7.132 .000
	Pihak yang terlibat	1.226	.962	.173	1.274 .205
	Akses Informasi	-2.120	.958	-.197	-2.213 .029
	Akses Teknologi	-.445	.866	-.070	-.514 .609

Sumber : Data Primer (2025)

Uji R²

Uji determinasi dilakukan untuk mengevaluasi persentase dan hubungan antara variabel independen dan variabel terikat. Nilai kolom pengaruh kuadrat menunjukkan nilai persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel terikat. Tabel 12 menunjukkan persentase *R Square* persentase pengaruh variabel independen sebesar 5,6%, dengan koefisien determinasi sebesar 0,056. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel yang berkaitan dengan orang yang terlibat, ketersediaan informasi, dan aksesibilitas teknologi dapat digunakan untuk menjelaskan aspek partisipasi masyarakat. Sementara itu, faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam analisis ini dapat menjelaskan sisanya sebesar 94,4%.

Tabel 12. koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.237 ^a	.056	.032	6.506

Sumber : Data Primer (2025)

Pentingnya keberlanjutan pengelolaan Taman Wisata Alam Suranadi untuk menjamin kesadaran dan pengetahuan masyarakat akan pentingnya peran serta masyarakat serta meningkatkan koordinasi dan kerjasama antara masyarakat dan pemerintah dalam pengelolaan

Taman Wisata Alam Suranadi ditunjukkan dengan nilai persentase yang sangat rendah ini, yang menunjukkan bahwa peran serta masyarakat dalam pengelolaan Taman Wisata Alam Suranadi terhadap faktor eksternal sangat mempengaruhi hasil yang diperoleh.

Kesimpulan

Kesimpulan sebagai berikut bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Taman Wisata Alam Suranadi dibagi menjadi 3 tahapan yaitu pada tahap perencanaan dalam bentuk partisipasi buah pikiran/ide masyarakat, pada tahap pelaksanaan dibagi menjadi 2, yaitu partisipasi dalam bentuk tenaga dan keterampilan, serta partisipasi dalam bentuk harta benda/investasi, dan pada tahap evaluasi. Untuk tingkat partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi masuk dalam kategori sedang dengan skor sebesar 204. Berdasarkan model regresi yang didapat untuk faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Taman Wisata Alam Suranadi dibagi menjadi 2, yaitu faktor internal, sebesar 32,1% faktor-faktor partisipasi masyarakat dapat dijelaskan tingkat pendapatan, jarak lokasi, dan pekerjaan. Sedangkan sisanya 67,9% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

Referensi

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Pilar*, 14(1), 15-31.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/10624>
- Amon, L., Ping, T., & Poernomo, S. A. (2021). Tugas dan fungsi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 1-12.
<https://ojs.stkpkbi.ac.id/index.php/jgv/article/view/117>
- BKSDA NTB. (2017). Rencana pengelolaan jangka panjang (RPJP) taman wisata alam kerandangan. Jakarta: direktorat Jendral Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS (Edisi Semb). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hajar, S., Tanjung, I. S., & Tanjung, Y. (2018). *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Lasmini, Septiani, B., Aisyah, S., Selvia, E., & Putri, Y. F. (2022). Konsep dan tahapan pembentukan program parenting. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 01(02), 274–280.
<https://doi.org/10.62668/kapalamada.v1i02.184>
- Nazir, Moh. (2009). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Hal: 124 *New York : Routledge*.
- Neil, A., Golar, & Hamzari. (2016). Analisis Ketergantungan Masyarakat Terhadap Hasil Hutan Bukan Kayu Pada Taman Nasional Lore Lindu. *E-Jurnal Mitra Sains*, 4(1), 29–39.
<https://doi.org/10.22487/mitrasains.v4i1.134>
- Notoatmojo S. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nuriana. (2014). *Paket Wisata Penyusunan Produk dan Perhitungan Harga*. Alfabeta. Bandung.
- Nurwahid, W., & Nizar, W. Y. (2018). Inventarisasi Kepadatan Populasi Monyet Ekor Panjang (*Macacafascicularis*) Di Taman Wisata Alam Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Silva Samalas*, 1(1), 45-53.
<https://doi.org/10.33394/jss.v1i1.3630>
- Prabawati, D. (2019). Peran Pemuda Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Tibubeneg, Kabupaten Bandung, Bali. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*. Vol. 13 (1). Hal. 73-84.
<https://doi.org/10.47608/jki.v13i12019.73-84>
- Putri, A. D., & Setiawina, D. (2013). *Pengaruh umur, pendidikan, pekerjaan, terhadap pendapatan rumah tangga miskin di Desa Bebandem*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Bali.
- Rahadi, D., Sjah, T., & Tanaya, I. P. (2015). Analisis Strategi Pengelolaan Taman Wisata Alam Suranadi Kabupaten Lombok Barat Propinsi Nusa Tenggara. *Ekosains*, 7(02).
<https://jurnal.uns.ac.id/ekosains/article/view/61840>
- Sadono D, Sumardjo, Gani DS, Amanah S. (2014). Farmer Empowerment in The Management of Rice Farming in Two Districts in West Java. *Journal of Rural Indonesia*, 2 (1): 105 – 126.
<https://ejournal-skpm.ipb.ac.id/index.php/ruralindonesia/article/view/16>
- Seifi, F., & G.R.J.Ghobadi. (2017). The Role of Ecotourism Potentials in Ecological and Environmental Sustainable Development of Miankaleh Protected Region. *Journal of Geology*, 7, 478-487.
10.4236/ojg.2017.74033
- Siregar, S. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT fajar Interpratama Mandiri. Siyoto, Sandu, dan M. Ali Sodik, (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. 2013). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta. Surakarta. Sebelas Maret Universty Press.
- Tanjung, Nala sari., D wi Sadono & Cahyono Tri Wibowo. (2017). Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Nagari di Sumatera Barat. Institut Pertanian Bogor, Bogor. *Jurnal*

- Penyuluhan*. Vol. 13 No. 1.
<https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v13i1.12990>
- Tawai, A. & M. Yusuf. (2017). *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*. Cet. ke-1. Literacy Institute, Kendari.
- Walgito B. (2002). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
- Zainal M, Lubis DP, Rangkuti PA. 2014. Pola Komunikasi Partisipatif pada program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan di Kabupaten Bogor. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*. 12 (2): 80-90.
<https://doi.org/10.46937/1220148664>
- Zambrano, A.M.A., E.N. Broadbent., & W.H. Durham. (2010). Social and Environmental Effects of Ecotourism in The Osa Peninsula of Costa Rica: The Lapa Rios case. *Journal of Ecotourism*, 9(1), 62-83.
<https://doi.org/10.1080/14724040902953076>